

## Sosialisasi Literasi Digital dan Urgensi dalam Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMAN Plus Pekanbaru

Marwa Marwa<sup>1</sup>, Herlinawati Herlinawati<sup>2</sup>, Raudhah Awwal<sup>3</sup>, Nurfaizal<sup>4</sup>, Hengki Irawan<sup>5</sup>, Roby Hendra<sup>6</sup>, Muliardi<sup>7</sup>, Shelvie Famella<sup>8</sup>  
Universitas Lancang Kuning  
marwa@unilak.ac.id

---

### Article History:

Received: 2023-09-10

Revised: 2023-09-20

Accepted: 2023-09-27

**Keywords:** Sosialisasi,  
Literasi Digital, Kurikulum  
Merdeka

**Abstrak:** Berdasarkan informasi yang didapat dari pihak sekolah SMAN Plus Pekanbaru, ada permasalahan yang dihadapi oleh guru terkait pengembangan literasi digital dan urgensi dalam kurikulum merdeka. Kurangnya pelatihan dimana guru tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang cukup dalam hal literasi digital. Oleh karena itu, tim pengabdian sekolah pascasarjana Universitas Lancang Kuning memberikan solusi terhadap permasalahan sekolah mitra dengan memberikan kegiatan sosialisasi literasi digital dan urgensi dalam kurikulum merdeka. Kegiatan Pengabdian ini melibatkan sekitar 24 orang guru yang dilaksanakan di aula sekolah SMAN Plus Pekanbaru, Riau. Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, tim pengabdian masyarakat menyimpulkan bahwa guru-guru SMAN Plus Pekanbaru sangat memerlukan diskusi dan dukungan yang besar dari berbagai pihak terkait seperti dinas pendidikan, praktisi TIK, dan dosen pakar dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang literasi digital dan urgensi dalam kurikulum Merdeka. Intinya, guru perlu terus mengembangkan literasi digital mereka sebagai bagian dari upaya menyelaraskan Kurikulum Merdeka dengan tuntutan dunia digital.

---

## Pendahuluan

Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru telah dieksplorasi dalam berbagai penelitian. Komala & Nugraha (2022) dan Almaida, Suherman, & Rahman (2023) sama-sama mendalami perlunya kesiapan guru dan pemahaman terhadap kurikulum, khususnya dalam konteks pendidikan seni dan pendidikan jasmani. Azwar (2023) menekankan pentingnya pemahaman komprehensif guru bimbingan dan konseling terhadap kurikulum, sedangkan Nurmitasari, Kayyis, Astuti, & Khasanah(2022)

---

menekankan perlunya sosialisasi dan dukungan dalam implementasi kurikulum. Studi-studi ini secara kolektif menggarisbawahi pentingnya persiapan, pemahaman, dan dukungan guru dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru. Salah satu aspek penting dalam kurikulum merdeka adalah literasi digital.

Literasi digital sebagaimana dibahas oleh Wahono & Effrisanti (2018) merupakan keterampilan penting bagi generasi milenial yang mencakup teknologi, komunikasi, dan evaluasi informasi. Literasi digital adalah kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan, memahami, dan berpartisipasi dalam dunia digital. Di era teknologi informasi dan komunikasi saat ini, literasi digital menjadi sangat penting, terutama bagi guru yang bertanggung jawab dalam pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah inisiatif untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Adapun urgensi literasi digital dalam Kurikulum Merdeka bagi guru meliputi persiapan mengajar yang efektif: guru perlu memahami teknologi dan cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Dengan literasi digital, guru dapat menggunakan berbagai alat dan sumber daya digital untuk membuat pengajaran lebih menarik, interaktif, dan efektif. Di sisi lain, peningkatan keterampilan siswa perlu dikembangkan. Siswa dapat belajar cara mencari informasi secara online, mengevaluasi sumber daya digital, dan menggunakan berbagai aplikasi untuk mendukung pembelajaran mereka. Ditinjau dari aspek keamanan dan etika digital, guru perlu memahami aspek keamanan dan etika dalam menggunakan teknologi. Literasi digital membantu guru untuk mengajarkan kepada siswa tentang keamanan online, perlindungan privasi, dan perilaku etis dalam dunia digital. Aspek fleksibilitas dan inovasi dalam literasi digital memungkinkan guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan fleksibel. Mereka dapat menggunakan platform pembelajaran online, sumber daya digital, dan alat kolaborasi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis.

Penerapan Kurikulum Merdeka memerlukan landasan yang kuat dalam literasi digital, khususnya bagi guru (Septiana & Hanafi, 2022). Hal ini sangat penting terutama sejak masa pandemi COVID-19, ketika pendidikan digital sudah menjadi hal yang lumrah (Rifai, 2021). Namun, diperlukan pelatihan dan dukungan lebih lanjut untuk memastikan bahwa guru benar-benar siap untuk mengintegrasikan literasi digital ke dalam pengajaran mereka (Asari, Kurniawan, Ansor, & Putra, 2019). Hal ini sangat penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan bagi siswa dalam mengakses dan memanfaatkan informasi digital (Suryani & Wiryadigda, 2022). Literasi digital memungkinkan guru untuk terlibat dalam kolaborasi dan jaringan profesional melalui platform online. Mereka dapat berbagi pengalaman, sumber daya, dan praktik terbaik dengan sesama pendidik di seluruh dunia.

Penting bagi guru untuk terus meningkatkan literasi digital mereka agar dapat memberikan pendidikan yang relevan dan efektif dalam konteks Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, guru dapat memainkan peran kunci dalam membentuk generasi yang

mampu menghadapi tantangan dan peluang di era digital ini. Naufal (2021) menekankan pentingnya literasi digital dalam pendidikan, khususnya dalam mengembangkan pengetahuan, rasa ingin tahu, dan kreativitas siswa. Namun, Desi (2020) dan Hendaryan, Hidayat, & Herliani (2022) menyatakan perlunya pengembangan lebih lanjut dalam program literasi digital berbasis sekolah, khususnya dalam mengatasi sembilan elemen literasi digital dan mengintegrasikan literasi digital dengan kegiatan literasi tradisional. Dengan literasi digital, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam dunia kerja yang semakin digital. Mereka dapat mengintegrasikan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan industri dan pasar kerja. Namun, guru perlu dapat menggunakan teknologi untuk memantau kemajuan siswa dan mengevaluasi pembelajaran. Literasi digital membantu guru dalam memahami dan menggunakan data digital untuk meningkatkan proses pengajaran dan hasil belajar.

Berdasarkan informasi yang didapat dari pihak sekolah SMAN Plus Pekanbaru, ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru terkait literasi digital dan urgensi dalam kurikulum merdeka. Berikut adalah beberapa potensi masalah yang dihadapi oleh guru. Kurangnya pelatihan guru dimana guru mungkin tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang cukup dalam hal literasi digital. Kekhawatiran keamanan dan etika dimana guru perlu memahami dan mengajarkan kepada siswa tentang aspek keamanan digital dan etika penggunaan teknologi. Hal ini mencakup perlindungan privasi, keamanan siber, dan perilaku online yang positif. Perubahan cepat dalam teknologi dimana teknologi terus berkembang dengan cepat, dan guru perlu selalu memperbarui pengetahuan mereka tentang perkembangan terkini. Integrasi dengan kurikulum lainnya dimana penting bagi guru untuk mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum secara menyeluruh. Ini mungkin sulit jika kurikulum merdeka memiliki banyak bidang pelajaran atau jika tidak ada rencana pengintegrasian yang jelas. Ketergantungan pada teknologi juga menjadi fokus pada literasi digital yang menyebabkan ketergantungan berlebihan pada teknologi. Guru perlu mencari keseimbangan yang tepat antara penggunaan teknologi dan pengembangan keterampilan lainnya. Untuk mengatasi masalah-masalah ini, perlu adanya dukungan dan investasi dari pihak sekolah, pemerintah, dan lembaga terkait.

Dapat disimpulkan bahwa pelatihan terus-menerus untuk guru, pembaruan infrastruktur sekolah, dan pengembangan kebijakan yang mendukung literasi digital dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Oleh karena itu, tim pengabdian sekolah pascasarjana Universitas Lancang Kuning memberikan solusi terhadap permasalahan sekolah mitra dengan memberikan kegiatan sosialisasi literasi digital dan urgensi dalam kurikulum merdeka.

## **Metode**

Langkah-langkah berikut telah digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini: (1) melakukan tahap analisis situasi melalui observasi lapangan dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru SMAN Plus Pekanbaru; (2) menemukan masalah mitra pengabdian terkait literasi digital dan mencari solusinya. (3) Para peserta diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang topik pengabdian sesuai dengan kebutuhan mitra, seperti sosialisasi literasi digital dan pentingnya kurikulum merdeka. Metode ceramah digunakan. Dalam kegiatan sosialisasi ini, metode ceramah ini bertujuan untuk menghindari diskusi teoritis yang panjang dan lebih menekankan pada contoh dan solusi. Setelah itu, materi seminar dibagikan dan dibahas. (4) Metode diskusi dipilih karena memberikan lebih banyak kesempatan kepada para peserta untuk membahas, mempertanyakan, menggarisbawahi, memberi masukan, dan atau memperdalam topik pembicaraan. Metode ini membutuhkan waktu yang lebih lama daripada ceramah. (5) Peserta pengabdian juga menerima evaluasi materi, yang terdiri dari pertanyaan yang berkaitan dengan topik pengabdian untuk mengetahui seberapa banyak peserta memahami materi.

Adapun mitra pengabdian yang menjadi peserta dalam kegiatan sosialisasi ini adalah guru SMAN Plus Pekanbaru. Sekolah ini beralamat di JL. KUBANG RAYA, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Pada kegiatan Pengabdian ini, tim kegiatan pengabdian Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning melibatkan sekitar 24 orang guru sebagai peserta kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini telah dilaksanakan di aula sekolah SMAN Plus Pekanbaru, Riau.

## **Hasil**

### **Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat “Sosialisasi Literasi Digital dan Urgensi dalam Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMAN Plus Pekanbaru”**

Kegiatan sosialisasi literasi digital dan urgensi dalam kurikulum merdeka bagi guru SMAN Plus Pekanbaru, Riau dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Kegiatan pertama yaitu tim pelaksana melakukan tahap analisis situasi berupa observasi lapangan dan wawancara kepada Kepala Sekolah dan guru tentang beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru terkait literasi digital dan urgensi dalam kurikulum merdeka. Setelah itu tim pelaksana pengabdian mengidentifikasi permasalahan mitra pengabdian untuk dicarikan solusinya. Akhirnya tim pelaksana memutuskan untuk memberikan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan guru dalam literasi digital dan urgensi dalam kurikulum Merdeka.

Pada bulan Oktober 2023 tim pengabdian Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning melaksanakan kegiatan sosialisasi mulai pukul 13.00-16.00 WIB dengan dihadiri oleh 24 guru SMAN Plus Pekanbaru. Sebelum pemberian materi sosialisasi, pemateri pertama (Dr. Marwa, M.A) memberikan sebuah pertanyaan

diagnostik yang terkait pengetahuan dan pemahaman guru tentang literasi digital dan urgensinya dalam Kurikulum Merdeka. Sesi tanya jawab berlangsung selama 15 menit. Adapun 6 pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta kegiatan sosialisasi adalah sebagai berikut:

1. Apa definisi Anda tentang literasi digital, dan sejauh mana Anda merasa paham mengenai konsep ini?
2. Bagaimana Anda mengintegrasikan literasi digital dalam proses pengajaran Anda, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka?
3. Bagaimana Anda menilai kesiapan siswa dalam hal literasi digital? Apa tantangan utama yang Anda temui dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi digital?
4. Sejauh mana teknologi dan literasi digital diintegrasikan ke dalam rencana pembelajaran Anda sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka?
5. Bagaimana Anda mengukur keberhasilan pembelajaran literasi digital siswa Anda? Apakah ada indikator khusus yang Anda gunakan?
6. Apakah Anda percaya bahwa penerapan literasi digital dapat meningkatkan kemandirian dan pemahaman siswa terhadap informasi di era digital? Mengapa?

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan tidak dijawab secara lugas, jelas dan komprehensif oleh peserta. Sebenarnya, pertanyaan-pertanyaan ini dapat membantu menggali pemahaman guru tentang literasi digital, mengidentifikasi area di mana dukungan lebih lanjut mungkin diperlukan, dan mengevaluasi sejauh mana literasi digital diintegrasikan dengan efektif dalam kurikulum mereka.



*Gambar. 1* Narasumber Bersama Peserta Kegiatan Sosialisasi Literasi Digital dan Urgensi dalam Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMAN Plus Pekanbaru

Tim pelaksana pengabdian kemudian menyampaikan materi sosialisasi literasi digital dan urgensi dalam kurikulum Merdeka dengan pointer-pointer materi sebagai berikut: 1) Persiapan Guru untuk Mengajar di Era Digital yaitu guru perlu memiliki literasi digital agar dapat mengintegrasikan teknologi dengan efektif dalam proses pengajaran. Ini melibatkan pemahaman tentang penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, keamanan digital, dan penerapan alat-alat digital dalam pembelajaran. 2) Pengembangan Keterampilan Teknologi yaitu literasi digital melibatkan pengembangan keterampilan teknologi yang diperlukan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dari sumber-sumber digital. Guru perlu mampu membimbing siswa dalam pemanfaatan berbagai alat dan platform digital. 3) Pembelajaran Kolaboratif yaitu literasi digital memungkinkan guru untuk memfasilitasi pembelajaran kolaboratif di antara siswa. Guru yang memahami kolaborasi online dapat menciptakan lingkungan di mana siswa dapat bekerja bersama secara efektif menggunakan teknologi. 4) Pencegahan dan Penanggulangan Kejahatan Digital yaitu guru dengan literasi digital yang baik dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang keamanan digital, etika online, dan cara melindungi diri dari ancaman kejahatan digital. 5) Pengembangan Materi Pembelajaran Digital yaitu guru perlu mampu merancang dan mengembangkan materi pembelajaran digital yang menarik dan bermanfaat. Ini mencakup penggunaan e-book, video pembelajaran, simulasi, dan sumber daya digital lainnya. 6) Adaptasi dengan Perkembangan Teknologi yaitu literasi digital memungkinkan guru untuk terus mengikuti perkembangan teknologi dan menyesuaikan metode pengajaran mereka agar relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul. 7) Pemahaman tentang Literasi Informasi yaitu guru perlu memiliki literasi informasi yang baik untuk membantu siswa menyaring, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang ditemukan online. Ini termasuk kemampuan kritis dalam menilai keaslian dan keberlanjutan informasi. 8) Pengembangan Keterampilan Kreatif dan Inovatif yaitu literasi digital juga mencakup pengembangan keterampilan kreatif dan inovatif. Guru yang terampil secara digital dapat memotivasi siswa untuk menggunakan teknologi secara kreatif dalam menyelesaikan tugas dan proyek.



*Gambar. 2* Sesi Penyampaian Materi Kegiatan oleh Narasumber

Selanjutnya terkait materi Urgensi Literasi Digital dalam Kurikulum Merdeka, pointer informasi yang disampaikan mencakup: 1) Peningkatan Kualitas Pembelajaran yaitu literasi digital menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Guru yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan baik dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan. 2) Persiapkan Siswa untuk Dunia Digital yaitu kurikulum Merdeka bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang. Literasi digital adalah komponen kunci dalam mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi. 3) Pengembangan Keterampilan Hidup (Life Skills) yaitu literasi digital tidak hanya relevan untuk konteks pendidikan, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan hidup. Siswa akan memerlukan kemampuan digital untuk sukses dalam berbagai konteks kehidupan mereka. 4) Daya Saing Global yaitu siswa yang memiliki literasi digital yang baik lebih mungkin bersaing secara global, mengingat teknologi menjadi bagian integral dari hampir semua aspek kehidupan dan pekerjaan. 5) Peningkatan Relevansi Pendidikan yaitu integrasi literasi digital dalam Kurikulum Merdeka meningkatkan relevansi pendidikan dengan realitas kontemporer. Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa. 6) Menghadapi Perubahan Cepat yaitu dunia digital terus berubah dengan cepat. Literasi digital memungkinkan guru dan siswa untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut dan menggunakan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran. 7) Mendorong Inovasi Pendidikan yaitu literasi digital membuka pintu untuk inovasi dalam pendidikan. Guru yang terampil secara digital dapat menciptakan model pembelajaran baru dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Intinya, guru perlu terus mengembangkan literasi digital mereka sebagai bagian dari upaya menyelaraskan Kurikulum Merdeka dengan tuntutan dunia digital. Ini melibatkan pelatihan kontinu, kolaborasi, dan penerapan praktik terbaik dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

## **Pembahasan**

Pada sesi evaluasi kegiatan sosialisasi peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru tentang literasi digital dan urgensi dalam Kurikulum Merdeka, narasumber kembali memberikan pertanyaan yang sama pada sesi awal. Guru secara berkelompok diminta untuk menjawab 6 pertanyaan seputar materi yang diberikan setelah pemaparan materi oleh narasumber.

Pada pertanyaan 1. *Apa definisi Anda tentang literasi digital, dan sejauh mana Anda merasa paham mengenai konsep ini?* Perwakilan guru secara umum menjawab dengan baik bahwa literasi digital adalah kemampuan individu untuk menggunakan, memahami, dan berpartisipasi secara aktif dalam dunia digital. Ini mencakup sejumlah keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan teknologi digital, informasi, dan media online.

Pada pertanyaan 2. *Bagaimana Anda mengintegrasikan literasi digital dalam proses pengajaran Anda, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka?* Perwakilan guru menjawab strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengintegrasikan literasi digital dalam proses pengajaran, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yaitu dengan a) Penggunaan Sumber Daya Digital dengan memanfaatkan sumber daya digital seperti video pembelajaran, simulasi interaktif, dan platform daring untuk menyajikan konten pembelajaran. Ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendukung literasi digital siswa. b) Proyek Berbasis Teknologi yaitu mengintegrasikan proyek-proyek berbasis teknologi ke dalam kurikulum yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi digital sambil menyelesaikan tugas-tugas yang relevan dengan materi pembelajaran. c) Diskusi Etika Digital yaitu memasukkan diskusi tentang etika digital ke dalam pelajaran, membahas isu-isu seperti hak privasi, tanggung jawab online, dan perilaku etis dalam dunia digital. d) Pembelajaran Kolaboratif Online yaitu mendorong kolaborasi antar siswa melalui platform daring, memungkinkan mereka bekerja sama secara efektif dan membangun keterampilan sosial digital. e) Evaluasi Kritis Terhadap Informasi Online yaitu membantu siswa mengembangkan keterampilan evaluasi kritis terhadap informasi yang mereka temui online, termasuk mengidentifikasi berita palsu atau informasi yang tidak akurat. f) Pemanfaatan Media Sosial Secara Pendidikan yaitu Menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran, seperti forum diskusi online atau penggunaan platform khusus pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Temuan ini senada dengan penerapan Kurikulum Merdeka memerlukan landasan yang kuat dalam literasi digital, khususnya bagi guru (Septiana & Hanafi, 2022). Hal ini sangat penting

terutama sejak masa pandemi COVID-19, ketika pendidikan digital sudah menjadi hal yang lumrah (Rifai, 2021).

Pada pertanyaan 3. *Bagaimana Anda menilai kesiapan siswa dalam hal literasi digital? Apa tantangan utama yang Anda temui dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi digital?* adapun cara-cara umum berdasarkan apa yang digunakan oleh guru untuk menilai kesiapan siswa dalam hal literasi digital dan tantangan utama yang mungkin dihadapi: a) Tes Literasi Digital yaitu menggunakan tes atau evaluasi khusus yang dirancang untuk mengukur pemahaman dan keterampilan literasi digital siswa. Ini bisa mencakup pertanyaan tentang penggunaan teknologi, evaluasi sumber daya online, atau situasi keamanan siber. b) Proyek Berbasis Teknologi yaitu memberikan proyek atau tugas yang membutuhkan penerapan keterampilan literasi digital. Ini dapat mencakup pembuatan presentasi digital, penelitian online, atau penggunaan alat-alat kreatif di dunia digital. c) Diskusi Kelas yaitu melibatkan siswa dalam diskusi kelompok atau kelas tentang topik-topik terkait literasi digital. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi pemahaman mereka tentang konsep-konsep seperti etika digital, privasi online, dan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. d) Pemantauan Penggunaan Teknologi yaitu guru mengamati cara siswa menggunakan teknologi selama pembelajaran dan di luar kelas dapat memberikan wawasan tentang tingkat kesiapan mereka dalam hal literasi digital. Namun, untuk mewujudkan apa yang disampaikan oleh guru SMAN Plus Pekanbaru, diperlukan pelatihan dan dukungan lebih lanjut untuk memastikan bahwa guru benar-benar siap untuk mengintegrasikan literasi digital ke dalam pengajaran mereka (Asari, Kurniawan, Ansor, & Putra, 2019).

Pada pertanyaan 4. *Sejauh mana teknologi dan literasi digital diintegrasikan ke dalam rencana pembelajaran Anda sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka?* Secara umum guru menjawab bahwa teknologi dan literasi digital dapat diintegrasikan ke dalam rencana pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yaitu dengan a) Pemilihan Alat dan Sumber Daya Digital yang Relevan dimana guru memilih alat dan sumber daya digital yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan minat siswa. Pastikan bahwa teknologi yang digunakan mendukung pencapaian kompetensi yang diinginkan dalam Kurikulum Merdeka. b) Proyek Kolaboratif Berbasis Teknologi yaitu guru merancang proyek-proyek berbasis teknologi yang mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif siswa. Proyek semacam ini dapat melibatkan penggunaan aplikasi kolaboratif, platform daring, dan alat kreatif digital. c) Penilaian Formatif dan Adaptif yaitu guru memanfaatkan teknologi untuk memberikan penilaian formatif yang segera dan umpan balik kepada siswa. Ini dapat mencakup penggunaan platform pembelajaran daring, kuis daring, atau alat lain yang mendukung evaluasi adaptif. d) Penggunaan Media Sosial Pendidikan yaitu guru menggunakan media sosial sebagai alat untuk mendukung pembelajaran dan kolaborasi. Platform ini dapat digunakan untuk diskusi, berbagi sumber daya, dan membangun komunitas pembelajaran. Temuan ini senada dengan apa yang diungkap oleh Wahono & Effrisanti (2018) bahwa literasi digital merupakan keterampilan penting bagi generasi milenial yang mencakup teknologi,

komunikasi, dan evaluasi informasi dan berpartisipasi dalam dunia digital. Untuk itu guru harus mengintegrasikannya dalam kurikulum pembelajaran.

Pada pertanyaan 5. *Bagaimana Anda mengukur keberhasilan pembelajaran literasi digital siswa Anda? Apakah ada indikator khusus yang Anda gunakan?* indikator khusus yang dapat digunakan oleh guru untuk mengukur keberhasilan pembelajaran literasi digital siswa mencakup a) Ujian Literasi Digital yaitu guru menggunakan ujian atau evaluasi yang dirancang khusus untuk mengukur pemahaman dan keterampilan literasi digital siswa. Ini dapat mencakup pertanyaan tentang keamanan siber, evaluasi sumber daya online, dan pemahaman tentang etika digital. b) Pengamatan dan Penilaian Formatif yaitu guru mengamati siswa selama proses pembelajaran untuk menilai cara mereka menggunakan teknologi dan menerapkan keterampilan literasi digital. Memberikan umpan balik secara formatif dapat membantu mereka terus meningkat. c) Partisipasi Aktif dalam Diskusi Online yaitu guru mengevaluasi partisipasi siswa dalam diskusi online atau forum pembelajaran, menilai kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dan berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif di dunia digital. d) Survey atau Kuesioner Keterampilan Digital yaitu guru menggunakan survei atau kuesioner untuk mendapatkan umpan balik dari siswa tentang tingkat kenyamanan, pemahaman, dan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi digital. e) Pemantauan Perilaku Online yang Bertanggung Jawab yaitu guru mengamati apakah siswa mempraktikkan perilaku online yang bertanggung jawab dan etis, seperti menghormati privasi orang lain dan menghindari perilaku online yang merugikan. Temuan ini dapat didiskusikan dengan apa yang dikemukakan oleh Desi (2020) dan Hendaryan, Hidayat, & Herliani (2022) menyatakan perlunya pengembangan lebih lanjut dalam program literasi digital berbasis sekolah, karena dengan literasi digital, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam dunia kerja yang semakin digital.

Pada Pertanyaan 6: *Apakah Anda percaya bahwa penerapan literasi digital dapat meningkatkan kemandirian dan pemahaman siswa terhadap informasi di era digital? Mengapa?* Guru melalui perwakilan kelompoknya meyakini bahwa penerapan literasi digital dapat secara signifikan meningkatkan kemandirian dan pemahaman siswa terhadap informasi di era digital. Berikut adalah beberapa alasan mengapa literasi digital dapat memiliki dampak positif pada kemandirian dan pemahaman siswa: a) Pengembangan Keterampilan Evaluasi Informasi yaitu literasi digital melibatkan pengembangan keterampilan kritis dalam mengevaluasi informasi secara online. Siswa belajar untuk membedakan antara informasi yang akurat dan tidak akurat, merinci kredibilitas sumber, dan membuat keputusan informasional yang lebih baik. b) Penggunaan Teknologi Sebagai Alat Pendidikan yaitu integrasi literasi digital memungkinkan siswa menggunakan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan proses pembelajaran mereka. Ini termasuk pembuatan presentasi digital, kolaborasi online, dan penggunaan berbagai aplikasi pendidikan. c) Mendorong Kreativitas dan Inovasi yaitu siswa yang memiliki literasi digital yang baik lebih cenderung menjadi kreatif dan

inovatif dalam menggunakan teknologi untuk menyampaikan ide, membuat konten digital, atau menyelesaikan masalah. d) Pengembangan Keahlian Komunikasi Digital yaitu siswa belajar cara berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan digital, termasuk penggunaan email, platform kolaboratif, dan media sosial. Ini membantu mereka membangun keahlian yang dibutuhkan di tempat kerja dan kehidupan sehari-hari. Temuan ini senada dengan apa yang diungkap Naufal (2021) yang menekankan pentingnya literasi digital dalam pendidikan, khususnya dalam mengembangkan pengetahuan, rasa ingin tahu, dan kreativitas siswa.

## **Kesimpulan**

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, tim pengabdian Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning menyimpulkan bahwa guru-guru SMAN Plus Pekanbaru sangat memerlukan diskusi dan dukungan yang besar dari berbagai pihak terkait seperti dinas pendidikan, praktisi TIK, dan dosen pakar dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang literasi digital dan urgensi dalam kurikulum Merdeka. Intinya, guru perlu terus mengembangkan literasi digital mereka sebagai bagian dari upaya menyelaraskan Kurikulum Merdeka dengan tuntutan dunia digital. Ini melibatkan pelatihan kontinu, kolaborasi, dan penerapan praktik terbaik dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dengan tujuan yang selaras yaitu mengembangkan literasi digital siswa mereka.

Saran yang diperlukan dan ditujukan kepada pemerintah adalah adanya pelatihan dan pengembangan profesional dengan menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan profesional secara teratur untuk guru dengan fokus pada literasi digital, termasuk penggunaan alat-alat pembelajaran digital. Menyediakan sumber daya dan materi pengajaran yang mendukung guru dalam mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum mereka. Mendorong kolaborasi antara guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pengembangan literasi digital. Membangun kemitraan dengan lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan industri teknologi untuk mendukung guru dalam literasi digital. Yang paling penting adalah menyediakan dukungan teknologi yang memadai, termasuk akses ke perangkat keras dan perangkat lunak, serta koneksi internet yang stabil bagi guru.

## **Referensi**

Almaida, F.A., Suherman, A., & Rahman, A.A. (2023). Kesiapan Guru Penjas Menghadapi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*. Vol. 7, No. 1: 54-62.

Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A.B. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA : Jurnal*

---

*Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Volume 3 Nomor 2 , 201 9 Journal homepage : <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>

- Azwar, B. (2023). Pemahaman Guru Bimbingan Konseling Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 9, No. 1, 2023, pp. 63-76. DOI: <https://doi.org/10.29210/1202322167>
- Desi, Y.P. (2020). Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 17 Nomor 1, April 2019, halaman 51-59
- Hendaryan, R., Hidayat, T.N., & Herliani, S. (2022). Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*. Vol.6 (1): 142-151
- Komala, I., & Nugraha, A. (2022). Pendidikan Seni dan Kurikulum Merdeka Belajar: Tuntutan bagi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, Vol. 4(3):122-134. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i3.114>
- Naufal, H.A. (2021). LITERASI DIGITAL. Perspektif. *Jurnal Perspektif – Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali*, 195-202. [10.53947/perspekt.v1i2.32](https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32)
- Nurmitasari, N., Kayyis, R., Astuti, R., & Khasanah, B.A. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sd Negeri 02 Bangunsari. *Jurnal Bagimu Negeri*. 90-104. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/bagimunegeri>
- Rifai, A. (2021). Urgensi Literasi Digital Bagi Guru Smp Yabujah Di Masa Pandemi Covid-19. *Sinau: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 58-70. <https://doi.org/10.37842/sinau.v7i2.68>
- Septiana, A.R., & Hanafi. M. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1(3), 380–385. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.832>
- Suryani, C., & Wiryadigda, P. (2022). Literasi Digital Informasi Dikalangan Guru Mojokerto. *Communicator Sphere*.
- Wahono, H.T., & Effrisanti, Y. (2018). Literasi Digital Di Era Millenial. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, STKIP Jombang, Jawa Timur, Indonesia*, Vol. 4(1): 185-193